

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang berperan dalam mempertahankan kualitas hidup, terutama pada kelompok pralansia. Memasuki usia pralansia (45–59 tahun) terjadi penurunan fungsi fisiologis tubuh, termasuk jaringan rongga mulut. Kondisi tersebut meningkatkan risiko karies, penyakit periodontal, kehilangan gigi, dan mulut kering. Gangguan tersebut memengaruhi fungsi pengunyahan, berbicara, serta estetika yang berdampak pada aktivitas sehari-hari (Lily dkk., 2025).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebanyak 56,9% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Pelayanan kesehatan gigi baru diterima oleh 18,4% penduduk. Prevalensi kehilangan gigi mencapai 26,4% pada kelompok usia 45–54 tahun dan meningkat menjadi 37,2% pada kelompok usia 55–64 tahun. Kehilangan gigi menyebabkan meningkatnya kebutuhan penggunaan gigi tiruan sebagai upaya mengembalikan fungsi pengunyahan, kemampuan berbicara, dan estetika (Kemenkes RI, 2023).

Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) merupakan salah satu pilihan untuk menggantikan gigi yang hilang. Penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan memerlukan pemeliharaan yang benar agar kebersihan gigi tiruan tetap terjaga. Pemeliharaan yang kurang tepat dapat menyebabkan penumpukan plak, iritasi mukosa, stomatitis, bau mulut, serta gangguan kesehatan rongga mulut lainnya.

Pengguna gigi tiruan sebagian lepasan memerlukan pengetahuan yang baik agar mampu menerapkan perilaku pemeliharaan sesuai anjuran (Natassa dkk., 2022).

Pralansia mulai mengalami perubahan kemampuan fisik dan kognitif berupa penurunan daya ingat, kemampuan penglihatan, dan konsentrasi. Kondisi tersebut memengaruhi penerimaan informasi kesehatan. Pengetahuan yang baik menjadi dasar terbentuknya perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan. Hanya 16,7% responden berusia 45 tahun ke atas yang melakukan pemeliharaan gigi tiruan dengan benar, sedangkan 83,3% responden belum melakukan pemeliharaan sesuai anjuran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan pada pralansia masih perlu ditingkatkan (Johni Halim dan Rachmani, 2023).

Promosi kesehatan mengenai pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan masih banyak menggunakan metode ceramah dan media cetak. Metode tersebut belum mampu menyampaikan informasi secara optimal kepada pralansia. Media edukasi yang menarik dan mudah dipahami diperlukan agar materi dapat diterima dengan lebih baik (Fadhilah dan Subkhi, 2024).

Media video merupakan media edukasi yang menggabungkan unsur audio dan visual. Penyampaian materi melalui demonstrasi membantu pralansia memahami setiap langkah pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan. Tayangan video dapat diputar kembali sesuai kebutuhan sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Media video terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta perilaku kesehatan pada sasaran edukasi (Sintya dkk., 2023).

Studi pendahuluan dilakukan pada Senin, 12 Januari 2026 melalui observasi dan wawancara terhadap 10 pralansia pengguna gigi tiruan sebagian lepasan di Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon. Hasil studi menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah memperoleh edukasi mengenai pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan. Sebanyak 90% responden belum mengetahui cara pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan yang benar. Responden juga belum menerapkan perilaku pemeliharaan secara rutin sesuai anjuran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan masih diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pralansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan pada pralansia”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya efektivitas media video terhadap pengetahuan dan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan pada pralansia.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan pralansia mengenai pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video.

- b. Diketuinya perilaku pralansia mengenai pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah upaya promotif pada bidang kedokteran gigi spesialis prostodonsia untuk mengetahui efektivitas media video terhadap pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan menjadi bahan acuan bagi peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut yang berkaitan dengan media video terhadap pengetahuan dan perilaku tentang pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan pada pralansia di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

b. Bagi institusi

Menambah referensi buku bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pralansia dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut

1. Penelitian Falatehan dkk. memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti pengguna gigi tiruan dan menggunakan media edukasi untuk meningkatkan pemeliharaan gigi tiruan. Perbedaannya terletak pada media, subjek, dan desain penelitian. Falatehan dkk. menggunakan media booklet pada lansia di panti werdha, sedangkan penelitian ini menggunakan media video pada pralansia dengan desain *pre-experimental one group pre-test and post-test* untuk mengukur pengetahuan dan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan di Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon (Falatehan dkk., 2025).
2. Penelitian Natassa dkk. memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai pemeliharaan gigi tiruan melalui edukasi dengan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Perbedaannya terletak pada media edukasi dan variabel penelitian. Natassa dkk. menggunakan metode ceramah, sedangkan penelitian ini menggunakan media video serta mengukur pengetahuan dan perilaku pemeliharaan gigi

tiruan sebagian lepasan pada pralansia di Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon (Natassa dkk., 2022).

3. Penelitian Fadhilah dan Subkhi memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas penggunaan media video sebagai media edukasi kesehatan. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan sasaran penelitian. Fadhilah dan Subkhi melakukan kajian literatur dan survei konseptual, sedangkan penelitian ini menguji secara langsung efektivitas media video terhadap pengetahuan dan perilaku pemeliharaan gigi tiruan sebagian lepasan pada pralansia menggunakan desain *pre-experimental one group pre-test and post-test* di Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon (Fadhilah dan Subkhi, 2024).